

GLOBAL CITEZENSHIP EDUCATION MEMBENTUK MASYARAKAT CYBERCOMMUNITY

Makruf Ansori¹, Muaimin Talbase²

^{1,2}Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

¹e-mail: makrufansori58@gmail.com

Abstract— *The global citizen education word if it is meant to mean global public education that aims to make global society more wise in menajalannya and still in accordance with the norms of life. The term "Global Citizen" is also defined as the concept of global citizenship that challenges the human mind for a long time even though the exact definition can never really be agreed upon. So it is not surprising that global citezenship education can form cybercommunity because it is in this era of cyber society is growing rapidly and education for the global community is very necessary, especially moral education. Because in the present era has entered the name of a moral crisis that resulted in global society doing things beyond the norms and social values that exist. The global community must be able to fortify themselves so as not to fall into the negative impact that can harm yourself and all mankind.*

Keywords— *Global Citizen Education, Cybercommunity*

Abstrak— *Kata global citizen education apabila diindonesiakan berarti pendidikan masyarakat global yang bertujuan agar bisa menjadikan masyarakat global lebih arif lagi dalam menajalannya dan masih sesuai dengan norma-norma kehidupan. Istilah "Global Citizen" diartikan juga sebagai Konsep kewarganegaraan global yang menantang pikiran manusia untuk waktu lama meski definisi yang tepat tak pernah bisa benar-benar disepakati. Maka dari itu tidak mengherankan apabila global citezenship education bisa membentuk cybercommunity karena memang pada era seperti ini masyarakat maya sangat berkembang pesat dan pendidikan untuk masyarakat global sangat diperlukan terutama pendidikan moral. Karena pada zaman sekarang sudah memasuki yang namanya krisis moral yang mengakibatkan masyarakat global melakukan hal-hal diluar norma dan nilai-nilai sosial yang ada. Masyarakat global harus bisa membentengi diri agar tidak terjerumus kepada dampak negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan seluruh umat manusia.*

Kata Kunci— *Global Citizen Education, Cybercommunity*

◆

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan yang terjadi di mukabumi ini, terutama pada bidang teknologi informasi. Perkembangan teknologi Informasi khususnya internet yang begitu pesat, merupakan suatu fakta yang tidak bisa dipungkiri. Hal ini pun bisa menjadi salah satu penyebab perubahan bentuk masyarakat. Perubahan bentuk masyarakat dari bentuk masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat yang global, sebuah dunia yang sangat transparan terhadap perkembangan informasi, transportasi serta teknologi yang begitu cepat dan begitu besar mempengaruhi peradaban manusia, sehingga dunia juga dijuluki sebagai The Big Village, yaitu sebuah desa yang besar yang di mana masyarakatnya saling mengenal dan saling menyapa satu dengan yang

lainnya seperti layaknya kehidupan yang berkembang di desa.

Oleh karena itu sebagai manusia yang hidup pada era ini, kita juga harus mengetahui pengertian, dan dampak globalisasi itu sendiri, baik terhadap masyarakat luas maupun terhadap diri kita pribadi, agar kita dapat mengambil semua hal positif dan menghindari hal negatif dari Globalisasi itu.

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan.

Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan.

Globalisasi sendiri merupakan sebuah istilah yang muncul sekitar dua puluh tahun yang lalu, dan mulai begitu populer sebagai ideologi baru sekitar lima atau sepuluh tahun terakhir. Sebagai istilah, globalisasi begitu mudah diterima atau dikenal masyarakat seluruh dunia. Wacana globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar. Globalisasi sering diperbincangkan oleh banyak orang, mulai dari para pakar ekonomi, sampai penjual iklan. Dalam kata globalisasi tersebut mengandung suatu pengetahuan akan hilangnya satu situasi dimana berbagai pergerakan barang dan jasa antar negara diseluruh dunia dapat bergerak bebas dan terbuka dalam perdagangan. Dan dengan terbukanya satu negara terhadap negara lain, yang masuk bukan hanya barang dan jasa, tetapi juga teknologi, pola konsumsi, pendidikan, nilai budaya dan lain-lain. Konsep akan globalisasi menurut Robertson (1992), mengacu pada penyempitan dunia secara insentif dan peningkatan kesadaran kita akan dunia, yaitu semakin meningkatnya koneksi global dan pemahaman kita akan koneksi tersebut. Globalisasi juga berpengaruh terhadap pemuda dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya berpakaian, gaya rambut dan sebagainya.

Maka dari itu tidak mengherankan apabila global citizenship education bisa membentuk cybercommunity karena memang pada era seperti ini masyarakat maya sangat berkembang pesat dan pendidikan untuk masyarakat global sangat diperlukan terutama pendidikan moral. Karena pada zaman sekarang sudah memasuki yang namanya krisis moral yang mengakibatkan masyarakat global melakukan hal-hal diluar norma dan nilai-nilai sosial yang ada.

Masyarakat global harus bisa membentengi diri agar tidak terjerumus kepada dampak negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan seluruh umat manusia.

Pengertian *Global Citizen Education*

Kata *global citizen education* apabila diindonesiakan berarti pendidikan masyarakat global yang bertujuan agar bisa menjadikan masyarakat global lebih arif lagi dalam menjalankan kehidupannya dan masih sesuai dengan norma-norma kehidupan. Istilah "Global

Citizen" dikemukakan Dr Palitha Kohana, perwakilan tetap Sri Lanka untuk PBB, dalam IPS Forum on Global Citizenship pada 18 November 2014 di Misi Tetap Sri Lanka untuk PBB di New York. "Konsep kewarganegaraan global menantang pikiran manusia untuk waktu lama meski definisi yang tepat tak pernah bisa benar-benar disepakati" kata Kohana.

Ide tersebut dikemukakan dengan baik oleh Tony Blair dalam pidatonya di Chicago pada 1999. "Kita semua kini internasionalis, suka tidak suka. Kita tak bisa menolak untuk berpartisipasi dalam pasar global jika kita ingin maju. Kita tak bisa mengabaikan ide-ide politik baru di negara-negara lain jika kita ingin berinovasi," kata Blair. Kohana mengatakan, bahkan setelah runtuhnya kekaisaran melahirkan sistem Westphalian, tumbuhnya negara-negara luar biasa kuat tidak mendorong pengembangan sebuah sistem yang benar-benar global.

Ketika kita berbicara tentang kewarganegaraan global, refleksi tertentu muncul dalam pikiran," katanya. "Hal pertama yang harus dipahami adalah spiritualitas. Apa nilai-nilai kita, apa komitmen kita sebagai manusia? Kedua, keyakinan dalam kesatuan kemanusiaan. Kita harus keluar dari batas-batas sempit kita, tak hanya dari diri kita sendiri tetapi dari masyarakat kita. Selain tantangan, banyak panelis sepakat bahwa promosi kewarganegaraan global bergerak melawan arah angin apa yang diklaim sebagai benturan peradaban, menurunnya sumber daya, dan sinisme budaya.

Kepala Perwakilan Inter Press Service (IPS) Walther Lichem mencatat bahwa, "Hingga hampir 200 tahun setelah dimulainya diplomasi multilateral di Kongres Wina, kita menjadi sadar bahwa diplomasi multilateral kian memberikan andil bagi pemerintahan global." Lichem mengatakan, kewarganegaraan global perlu dilihat dalam konteks sistem yang mengemban norma seperti "tanggungjawab untuk melindungi", sebuah prinsip yang menempatkan masyarakat internasional di atas negara-bangsa ketika tiba waktunya untuk melindungi warga negaranya sendiri.

Kewarganegaraan global harus dipahami sebagai kewarganegaraan dengan hak asasi manusia sebagai cara hidup," kata Lichem. Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-moon mengidentifikasi kewarganegaraan global sebagai area prioritas ketiga dalam [Global Education First Initiative](#), menganggapnya penting bahwa siswa bukan hanya belajar bagaimana lulus ujian dan mendapat pekerjaan di negara sendiri, tetapi ditanamkan pemahaman pentingnya rasa hormat dan tanggung jawab lintas budaya, negara, dan wilayah.

Kewarganegaraan global adalah sebuah perang melawan lupa,” kata Erol Avdovic, wakil ketua Asosiasi Koresponden PBB. “Ini adalah perang melawan prasangka dan pengabaian atau bahkan lebih buruk lagi, manipulasi fakta-fakta yang jelas.” Aliansi PBB untuk Peradaban (UNAOC), satu entitas yang menggali akar polarisasi antara masyarakat dan budaya, yang hadir dalam IPS Forum on Global Citizenship, dengan jurubicara Perwakilan Tinggi Nassir Abdulaziz Al-Nasser, Nihal Saad, mencatat bahwa pendidikan kewarganegaraan global “punya kekuatan untuk membentuk masa depan berkelanjutan dan dunia yang lebih baik.”

Kebijakan pendidikan harus mempromosikan perdamaian, saling menghormati dan peduli lingkungan. Pendidikan tak cukup hanya menghasilkan individu yang bisa membaca, menulis dan berhitung. Pendidikan harus membawa nilai-nilai hidup bersama.

Pengertian Globalisasi

Istilah globalisasi berasal dari kata (*global* atau *globe* = bola dunia ; global : mendunia). Berdasarkan akar katanya tersebut, dapat diartikan globalisasi sebagai suatu proses masuk ke lingkungan dunia. Pada era modern harus diakui bahwa peradaban manusia telah memasuki tahapan baru, yaitu dengan revolusi komunikasi.

Globalisasi sendiri merupakan sebuah istilah yang muncul sekitar dua puluh tahun yang lalu, dan mulai begitu populer sebagai ideologi baru sekitar lima atau sepuluh tahun terakhir. Sebagai istilah, globalisasi begitu mudah diterima atau dikenal masyarakat seluruh dunia.

Globalisasi sering diperbincangkan oleh banyak orang, mulai dari para pakar ekonomi, sampai penjual iklan. Dalam kata globalisasi tersebut mengandung suatu pengertian akan hilangnya satu situasi dimana berbagai pergerakan barang dan jasa antar negara diseluruh dunia dapat bergerak bebas dan terbuka dalam perdagangan. Dan dengan terbukanya satu negara terhadap negara lain, yang masuk bukan hanya barang dan jasa, tetapi juga teknologi, pola konsumsi, pendidikan, nilai budaya dan lain-lain.

Konsep akan globalisasi menurut Robertson (1992), mengacu pada penyempitan dunia secara insentif dan peningkatan kesadaran kita akan dunia, yaitu semakin meningkatnya koneksi global dan pemahaman kita akan koneksi tersebut. Di sini penyempitan dunia dapat dipahami dalam konteks institusi modernitas dan intensifikasi kesadaran dunia dapat dipersepsikan reflektif dengan lebih baik

secara budaya. Globalisasi memiliki banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang. Sebagian orang menafsirkan globalisasi sebagai proses pengecilan dunia atau menjadikan dunia sebagaimana layaknya sebuah perkampungan kecil. Sebagian lainnya menyebutkan bahwa globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi, dan budaya. Pengertian lain dari globalisasi seperti yang dikatakan oleh Barker (2004) adalah bahwa globalisasi merupakan koneksi global ekonomi, sosial, budaya dan politik yang semakin mengarah ke berbagai arah di seluruh penjuru dunia dan merasuk ke dalam kesadaran kita. Produksi global atas produk lokal dan lokalisasi produk global.

Globalisasi adalah proses dimana berbagai peristiwa, keputusan dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat di belahan dunia yang lain. (A.G. Mc.Grew, 1992). Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Bidang tersebut merupakan penggerak globalisasi. Dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Contoh sederhana dengan teknologi internet, parabola dan TV, orang di belahan bumi manapun akan dapat mengakses berita dari belahan dunia yang lain secara cepat. Hal ini akan terjadi interaksi antarmasyarakat dunia secara luas, yang akhirnya akan saling mempengaruhi satu sama lain, terutama pada kebudayaan daerah, seperti kebudayaan gotong royong, menjenguk tetangga sakit dan lain-lain. Globalisasi juga berpengaruh terhadap pemuda dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya berpakaian, gaya rambut dan sebagainya.

Globalisasi menjadikan dunia menjadi sebuah kampung kecil yang memudahkan setiap warga untuk berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Situasi yang demikian mengakibatkan terbukanya ide atau gagasan dari suatu tempat ketempat lain sehingga sulit disensor jika bertentangan dengan nilai – nilai budaya penerima ide atau gagasan tersebut.

Secara langsung atau tidak langsung ternyata ide atau gagasan yang berkembang dimana saja dibelahan dunia ini, mengakibatkan terjadinya Perubahan nilai dan norma dibelahan dunia lainnya. Adanya kecenderungan untuk memanfaatkan dan saling memanfaatkan ternyata membawa akibat yang besar terhadap perkembangan pendidikan.

Masyarakat Global dan Pembentukan Cybercommunity

Community –masyarakat adalah kelompok kelompok orang yang menempati sebuah wilayah tertentu,saling berkomunikasi,memiliki symbol-simbol dan aturan tertentu,serta system hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat.

Ketika penemuan teknologi informasi berkembang dalam skala massal,maka teknologi itu telah mengubah bentuk masyarakat manusia,dari masyarakat dunia local menjadi masyarakat dunia global,sebuah dunia yang sangat transparan terhadap perkembangan komunikasi,transportasi serta teknologi yang begitu cepat dan begitu besar memengaruhi peradaban umat manusia,sehingga dunia juga dijuluki sebagai the big village,yaitu sebuah desa yang besar,dimana masyarakatnya saling kenal dan saling menyapa satu dengan lainnya.Masyarakat global itu juga dimaksud sebagai sebuah kehidupan yang memungkinkan komunitas manusia menghasilkan budaya-budaya bersama.

Perkembangan teknologi informasi juga tidak saja mampu menciptakan masyarakat dunia global,namun secara materi mampu mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat,sehingga tanpa disadari,komunitas manusia yang telah hidup dalam dua dunia kehidupan,yakni kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (Cybercommunity).

Masyarakat Maya;Sisi Lain Kehidupan Masyarakat Manusia

Proses sosial dan interaksi sosial dalam masyarakat maya,ada yang bersifat sementara dan ada juga yang bersifat menetap dalam waktu yang relative lama atau menetap untuk selamanya.Sifat proses sosial dan interaksi sosial ini ditentukan oleh kepentingan mereka dalam dunia maya.Interaksi social, sementara,terjadi pada anggota masyarakat yang sepiintas lalu ingin „jalan-jalan“ dan hanya bermain didunia maya melalui browsing dan chatting,atau search,kemudian meninggalkannya.Ada pula interaksi sosial dan kehidupan kelompok yang berlangsung cukup lama di antara sesama anggota masyarakat maya lainnya.Mereka ini para pengguna Internet yang setiap saat berada dalam masyarakat maya.Mereka bergaul,menyapa,berbisnis,belajar dan bahkan mencuri sebagainya dalam masyarakat maya,namun mereka tidak menetap disana karena tidak memiliki rumah sebagai alamat mereka.

Sebagaimana juga dalam masyarakat nyata,maka masyarakat maya dibangun melalui interaksi sosial sesama anggota masyarakat

maya.Bahwa syarat-syarat interaksi sosial dalam masyarakat maya harus memiliki social contact dan adanya communication. Salah satu ciri masyarakat adalah menciptakan kebudayaan.Dalam masyarakat maya,mereka pun memiliki kebudayaan diantaranya Peralatan dan perlengkapan hidup masyarakat maya adalah tteknologi informasi yang dikenal dengan komputer, Masyarakat maya memiliki mata pencaharian dalam bentuk menjual jasa dengan sistem ekonomi subsitusi, Sistem kemasyarakatan dalam bentuk kelompok jaringan, Bahasa masyarakat maya umumnya bahasa inggris, Masyarakat maya menempatkan seni sebagai ukuran pencitraan dan permaknaan, Sistem kepercayaan masyarakat maya adalah waktu

Cybercrime Kejahatan Dalam Dunia Maya

Sebagaimana dijelaskan di atas,bahwa segi-segi kehidupan cybercommunity selain merupakan peta analog kehidupan masa depan masyarakat nyata,namun juga merupakan imitasi kehidupan nyata itu sendiri,sehingga dimungkinkan berbagai cybercrime dalam cybercommunity merupakan imitasi terhadap kejahatan yang selama ini kita temukan di masyarakat,hanya saja kejahatan itu dilakukan menggunakan prosedur teknologi telematika yang sukar dilihat dengan mata sesaat,bahkan sukar di buktikan,kecuali melalui pembuktian ilmiah.

Beberapa hal kejadian penting dalam cybercrime,yang terjadi pada masyarakat maya berupa pencurian dan penggunaan account milik orang lain.Dengan menggunakan account orang lain yang berlangganan di salah satu Internet Service Provider (ISP),maka si pencuri dapat melakukan koneksi sepuasnya tanpa terbebani tagihan pulsa telepon atau bebas langganan karena semua tagihan akan dibebankan pada si pelanggan resmi tanpa ia menyadarinya.

Pelanggara norma susila terbanyak dalam masyarakat maya berhubungan dengan pelanggaran norma-norma seksualitas dan pornografi.Situs-situs seks banyak ragam jumlahnya,karena begitu mudahnya membuat situs di Internet.Seperti yahoo.com, google.com, msn.com, amazon.com, plasa.com, hotmail.com, nescape.com, dan lain sebagainya.Dari situs itu kita bisa masuk ke website mana saja,karena biasanya ada link akses untuk mempermudah menelusuri situs situs yang diperlukan.Kita bisa melihat gambar erotis orang Asia,Eropa,atau Amerika.

Masalah lain yang cukup serius dalam masyarakat maya adalah serangan-serangan virus

yang sengaja dibuat oleh para hacker (pembuat virus). Mereka ini terbanyak adalah anggota masyarakat maya yang sengaja menciptakan situasi anomali dalam masyarakat tanpa penyebab yang jelas, kecuali hanya sebuah kesengajaan tanpa alasan. Sampai saat ini virus terus menjadi masalah terbesar dalam masyarakat maya yang setiap hari terus berkembang. Para hacker tidak saja menciptakan virus, namun juga melakukan tindak kriminal lain seperti merusak jaringan, mencuri PIN NUMBER, membobol bank, atau bahkan mencuri dan menyerang jaringan tertentu. Semua ini adalah bentuk-bentuk masalah sosial yang selalu menghantui masyarakat maya. Untuk mengatasi masalah ini, umumnya setiap jaringan menciptakan sendiri sistem penangkal untuk mencegah masuknya virus atau „benda-benda asing“ yang tidak diundang ke dalam jaringannya

KESIMPULAN

Sudah jelas, jadi komunikasi ada dari ratusan tahun lalu. Bermula dengan komunikasi melalui tulisan atau sandi-sandi pada disetiap budaya dan bangsa. Komunikasi yang awalnya terbatas, kini menjadi komunikasi tak terbatas. Para ilmuwan menciptakan teknologi komunikasi canggih, seperti radio, telepon, televisi, komputer, membuat kita menjadi mudah untuk berkomunikasi. Bahkan penggabungan teknologi tersebut, membuat munculnya era komunikasi interaktif, yang dimana kita menyebutnya dengan INTERNET. Dalam Internet semua bisa berkomunikasi, berinteraksi satu sama lain meski jarak diantaranya sangat jauh dari pandangan. Internet membuat penggunanya menjadi sebuah masyarakat tertentu. Kita bisa menyebutnya dengan masyarakat maya. Sama halnya dengan masyarakat nyata, masyarakat maya pun memiliki aktifitas seperti di dunia nyata, mereka belajar, berbisnis, berkerja, hanya saja mereka menggunakan internet dan komputer sebagai medianya. Pun mereka memiliki tindak kejahatan yang tidak bisa dilihat oleh kasat mata, tindak kejahatan dalam masyarakat maya sulit dibuktikan kecuali memiliki teknologi yang memadai. Dalam masyarakat maya, kejahatan itu cybercrime.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bungin, Burhan, 2008. *Sosiologi Komunikasi. Teori: Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana
2. Mochtar Buchori. 1995. *Transformasi Pendidikan*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan.
3. Muhyi, Abd. Batubara. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Ciputat Press.
4. Sindhunata. 2000. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisus
5. Supriana. 2015. *Global Citizen*. <http://caca-e-supriana.blogspot.co.id> (Online). Diakses 23 April 2018.